

**PERBAIKAN PROSES BISNIS MENGGUNAKAN METODE *BUSINESS
PROCESS IMPROVEMENT*
(STUDI KASUS: KEUANGAN PADA LINDA CABLE)**

Muhammad Naufaldy Fairus Akbar¹, Yusi Tyroni Mursityo², Lutfi Fanani³

^{1,2,3}Universitas Brawijaya Malang

Email: ¹naufaldyfairus@student.ub.ac.id, ²yusi_tyro@ub.ac.id, ³lutfifanani@ub.ac.id

*Penulis Korespondensi

(Naskah masuk: 30 Desember 2021, diterima untuk diterbitkan: 20 Januari 2022)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbaikan pada proses bisnis pada bagian keuangan Linda Cable. Proses bisnis belum didefinisikan dengan baik. Selain itu permasalahan terjadi dikarenakan proses pencatatan keuangan perusahaan dilakukan secara manual pada kertas. Pencatatan model tersebut memiliki resiko terjadinya kesalahan saat proses penulisan atau pencatatan dan membutuhkan waktu yang lebih lama. Proses bisnis akan dimodelkan dengan menggunakan *Business Process Modelling and Notation* (BPMN). Metode *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA) digunakan untuk mengetahui masalah yang terjadi pada setiap aktivitas proses bisnis dan dilakukan perbaikan dengan menggunakan metode *Business Process Improvement* (BPI). Hasil dari penelitian ini berupa proses bisnis rekomendasi yang dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan sebuah transisi mekanisme kerja manual menjadi operasi yang terkomputerisasi.

Kata kunci: Keuangan, Pencatatan, Proses Bisnis, Televisi Kabel

***IMPROVEMENTS TO BUSINESS PROCESSES USING THE BUSINESS
PROCESS IMPROVEMENT (BPI) METHOD
(CASE STUDY: FINANCE AT LINDA CABLE)***

Abstract

This study aims to make improvements to business processes in the financial department of Linda Cable. Business processes are not well defined. In addition, problems occur because the company's financial recording process is done manually on paper. The recording of the model has the risk of errors during the writing or recording process and requires more time. Business processes will be modeled using Business Process Modeling and Notation (BPMN). The Failure Mode and Effects Analysis (FMEA) method is used to find out the problems that occur in every business process activity, and improvements are made using the Business Process Improvement (BPI) method. The result of this research is a recommended business process that can be used as a reference to make the transition from manual work mechanisms to computerized operations.

Keywords: Finance, Recording, Business Process, Cable Television

1. PENDAHULUAN

Salah satu penyedia jasa layanan Televisi Kabel adalah Linda Cable. Linda Cable berlokasi di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Pelanggan yang di miliki oleh Linda Cable kurang lebih 1400 pelanggan yang aktif. Layanan saluran yang disediakan oleh Linda Cable mencapai 30 saluran dari saluran nasional hingga internasional yang dapat dinikmati oleh pelanggannya. Tagihan setiap bulan harus dibayar oleh pelanggan kepada pihak penyedia jasa yaitu Linda Cable. Untuk biaya Linda Cable memiliki kebijakan untuk pelanggannya membayar setiap bulan.

Proses pembayaran dengan cara petugas pemungut mendatangi satu persatu rumah pelanggan merupakan sebuah pengecualian. Setelah seorang petugas pemungut menagih biaya, kemudian petugas mencatat di buku catatan petugas. Lalu, petugas pemungut kembali ke kantor dan menyerahkan buku catatan dari pembayaran pelanggan untuk di catat kembali oleh pegawai administrasi kantor di buku pembukuan. Pengelola Linda Cable merasa sistem tersebut sudah tidak lagi efisien sehingga menyita banyak waktu dan tenaga. Pihak pengelola Linda Cable berencana merubah mekanisme kerja dengan bantuan sistem informasi untuk menampung informasi pelanggan yang melakukan pembayaran melalui kantor Linda Cable. Sistem Informasi memberikan manfaat semaksimal mungkin dan mengeluarkan sumber daya serendah mungkin (Koch & Chvátalová, 2013).

Setelah melakukan wawancara dengan pihak Linda Cable, terdapat permasalahan proses bisnis (*as-is*). Permasalahan yang ditemukan khususnya terjadi pada bagian keuangan seperti proses bisnis belum didefinisikan dengan baik dan terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan hanya sebatas percakapan antar pegawai. Selama ini, proses pencatatan keuangan perusahaan dilakukan secara manual pada kertas. Pencatatan model tersebut memiliki resiko seperti adanya kesalahan saat proses pencatatan, prosedur pencatatan yang panjang hingga kemungkinan kesalahan penulisan atau pencatatan. Dari permasalahan yang ada, pihak Linda Cable menginginkan adanya pembuatan proses bisnis yang sangat baik untuk dimanfaatkan sebagai model agar proses bisnis yang ada lebih baik dari sebelumnya. Perbaikan proses bisnis ini juga diharapkan dapat membantu pihak Linda Cable dalam perubahan mekanisme kerja dari yang awalnya manual pada buku menjadi menggunakan sistem komputerisasi. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja pada bagian keuangan Linda Cable.

Pendekatan penilaian *Failure Mode and Effect Analysis* akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengungkap dasar permasalahan. Dimana penilaian setiap tindakan dalam proses bisnis akan dilakukan. Penilaian dilakukan dengan parameter yang ada pada metode ini dengan skala 1-10 poin dengan tingkat permasalahan paling tinggi pada poin maksimum (McDermott, Mikulak, & Beauregard, *The Basic of FMEA 2nd Edition*, 2008).

Kemudian *Business Process Improvement* digunakan untuk perbaikan proses bisnis berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya. Metode ini juga dikenal sebagai proses peningkatan fungsional, dan dapat membantu dalam peningkatan operasi bisnis perusahaan (Harrington, 1991).

2. LANDASAN KEPUSTAKAAN

Penelitian yang dilakukan oleh (Abiya, 2019) mengenai proses pemesanan barang pada *Reservation* atau *Requisition* merupakan permasalahan yang ada pada penelitian ini. Kesalahan dalam memilih kode alokasi pembayaran oleh karyawan dan keterlambatan pemesanan dalam melakukan pengambilan barang di gudang merupakan contoh permasalahan. Hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan fungsionalitas sistem informasi guna membantu mempercepat proses bisnis. Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti dengan fokus penyelesaian masalah menggunakan metode BPI dan FMEA.

Penelitian yang dilakukan oleh (Gul, 2020) mengenai tingkat kegagalan dalam produksi plastik cukup tinggi. Oleh karena itu, deteksi kegagalan menjadi sangat penting bagi pelaku bisnis untuk melanjutkan aktivitasnya. Untuk menilai kegagalan, sejumlah metode dikembangkan dan diterapkan. Salah satu metode tersebut adalah FMEA. Penggunaan metode FMEA dalam proses evaluasi untuk mengukur tingkat permasalahan juga merupakan kemiripan dengan penelitian ini.

2.1. Proses Bisnis

Berbagai kegiatan yang memerlukan koordinasi dalam konteks organisasi dan teknologi guna mencapai suatu tujuan tertentu bagi organisasi. Pada penelitian ini akan proses bisnis digunakan untuk menjelaskan alur kerja yang berjalan pada perusahaan. Bentuk dukungan pada perusahaan dapat ditunjukkan dengan cara mengelola proses bisnis yang baik (Weske, 2012). Terdapat proses bisnis pendukung dan utama. Proses terpenting yang dimana dibutuhkan dalam mencapai sebuah nilai yang diharapkan merupakan proses utama. Dua aspek proses bisnis yang sering digunakan dalam pengelolaan sumber daya dan sumber keuangan adalah proses utama dan proses pendukung (Andersen, 2007).

2.2. Business Process Modelling Notation

Pendefinisian alur proses bisnis karena merupakan bahasa pemodelan visual. BPMN ini sendiri memiliki tujuan sebagai pendukung sebuah manajemen proses bisnis yang mana untuk dapat dipahami dengan mudah oleh stakeholder, analisis bisnis yang sedang melakukan pemodelan proses, dan dapat dipahami oleh developer ketika melakukan eksekusi (Weske, 2012).

2.3. Bizagi Modeler

Organisasi dapat menggunakan Bizagi Modeler untuk membangun dan merekam proses bisnis untuk memperoleh pengetahuan yang lebih baik dari setiap tahap dan mencegah peningkatan proses untuk meningkatkan efisiensi di dalam perusahaan (Bizagi, 2013). Pada penelitian ini penggunaan Bizagi dilakukan untuk mengetahui detail dari sebuah proses bisnis. Dimana dalam satu proses bisnis memiliki banyak aktivitas yang terjadi. Pada setiap aktivitas akan dilakukan sebuah pengecekan yang bertujuan untuk memperbaiki sebuah aktivitas yang dapat menghambat berjalannya proses.

2.4. Failure Mode and Effect Analysis

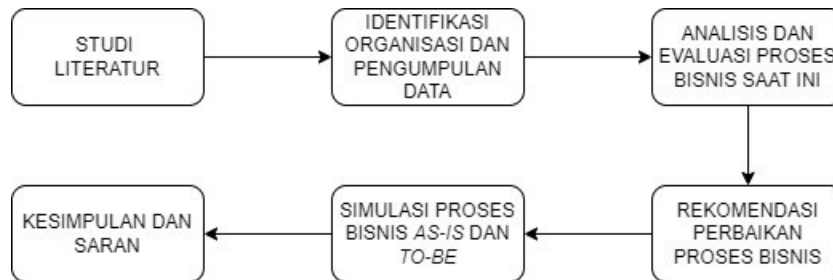
FMEA adalah metode sistematis, proaktif seringkali digunakan sebagai sebuah evaluasi terhadap sebuah proses untuk mengidentifikasi akar yang dapat menyebabkan terjadinya sebuah permasalahan dan mencegah hal tersebut. Menurut (McDermott, Mikulak, & Beauregard, *The Basic of FMEA 2nd Edition*, 2008) metode ini dapat juga digunakan sebagai acuan prioritas dalam melakukan pemecahan masalah pada sebuah proses. Pada penelitian ini akan FMEA digunakan untuk mendapati permasalahan apa yang dapat menghambat kinerja dari sebuah proses bisnis, yang nantinya digunakan sebagai bahan rekomendasi untuk dilakukan sebuah perbaikan aktivitas pada proses bisnis.

2.5. Business Process Improvement

Dalam metodologi ini terdapat serangkaian kegiatan yang digunakan untuk menganalisis proses bisnis sebuah organisasi untuk dapat mengidentifikasi lingkup dalam daripada organisasi yang nantinya bertujuan untuk meningkatkan ketepatan, efektivitas, efisiensi dan kemudian mendesain ulang proses tersebut untuk mewujudkan perbaikan dengan tujuan yang diharapkan oleh organisasi (Harrington, 1991). Tujuan utama dari tahap ini melakukan perbaikan berkelanjutan dari proses bisnis yang ada dan juga yang telah dilakukan perbaikan yang nantinya akan dilakukan perbaikan kembali hingga titik dimana mendapatkan hasil yang diinginkan atau tujuan *me-maintain* agar selalu mendapat hasil yang maksimal.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam sebuah penyelesaian penelitian terdapat tahapan yang perlu dilalui untuk proses penyelesaiannya. Pada *Business Process Improvements* terdapat tahapan yang telah disesuaikan agar dalam prosesnya nanti tetap terstruktur dan sesuai urutan.



Gambar 1. Metodologi Penelitian

3.1. Studi Literatur

Pada tahap awal proses penelitian, penting untuk mengumpulkan literatur yang relevan untuk tujuan evaluasi. Artikel, buku, jurnal, atau bahkan makalah penelitian serupa akan dikategorikan sebagai literatur dengan topik perbaikan proses bisnis dengan metodologi BPI dan FMEA.

3.2. Identifikasi Organisasi dan Pengumpulan Data

Untuk mengetahui organisasi lebih lanjut maka diperlukan identifikasi organisasi untuk mengidentifikasi proses bisnis serta *stakeholder*. Untuk keperluan data yang dibutuhkan, maka dilakukan wawancara kepada manajer utama dan karyawan pada Linda Cable demi tujuan mendapatkan data beserta informasi yang dibutuhkan untuk melakukan evaluasi pada proses bisnis (*as-is*) pada organisasi tersebut.

3.3. Analisis dan Evaluasi Proses Bisnis Saat Ini (*As-Is*)

Analisis kebutuhan sistem merupakan tahapan untuk menyusun kebutuhan sistem berdasarkan wawancara kepada pemangku kepentingan terkait permasalahan yang telah diidentifikasi. Wawancara dilakukan untuk menggali proses bisnis yang dikerjakan di Linda Cable dengan rancangan wawancara kebutuhan.

3.4. Rekomendasi Perbaikan Proses Bisnis

Hasil pada tahap ini digunakan untuk acuan pada tujuan perbaikan proses bisnis. *Streamlining* yang terdapat pada metode BPI sebagai dasar rekomendasi. Bizagi Modeler dilakukan untuk tujuan pemodelan.

3.5. Simulasi Proses Bisnis Saat ini (*As-Is*) Dan Rekomendasi (*To-Be*)

Tahap simulasi dijalankan pada proses bisnis (*as-is*) dan (*to-be*) untuk memperoleh hasil *validation process* dan *time analysis*.

3.6. Kesimpulan dan Saran Penelitian

Pada tahap ini diharapkan bahwa penelitian ini menjawab keseluruhan terkait permasalahan yang ingin diteliti di awal. Dan juga penulis bertujuan untuk memberikan saran kepada sebuah organisasi tempat penelitian ini dilakukan untuk mengadaptasi proses bisnis yang telah peneliti lakukan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kerja pada organisasi tersebut.

4. PEMODELAN DAN EVALUASI PROSES BISNIS

4.1. Identifikasi Organisasi

Struktur organisasi akan dijelaskan dalam pelaksanaan identifikasi organisasi. Terdapat aktor beserta peran atau tanggung jawab. Identifikasi organisasi ini akan membantu dalam pemodelan operasi bisnis yang sedang berlangsung, serta penilaian dan peningkatannya.

Tabel 1. Proses Bisnis Pembukuan Pemasukan (*As-Is*)

Aktivitas	Potensi Kesalahan	RPN
Mencari data pelanggan	Data yang diinginkan susah ditemukan	160
Mencatat bukti transaksi	Bukti transaksi dan uang pembayaran berpotensi mengalami kerusakan atau kehilangan	160

4.2. Analisis Kebutuhan dan Proses Bisnis

Tahap ini dan proses bisnis didapatkan hasil pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara dilakukan dengan bagian keuangan untuk mengetahui proses bisnis utama pada Linda Cable. Setelah melakukan wawancara diperoleh hasil proses bisnis Pembukuan pemasukan. Perbaikan dilakukan karena terdapat beberapa aktivitas yang diubah menjadi komputerisasi. Dari hasil perubahan ini pihak *stakeholder* ingin melakukan perubahan mekanisme kerja dari proses pencatatan manual pada kertas ke komputerisasi.

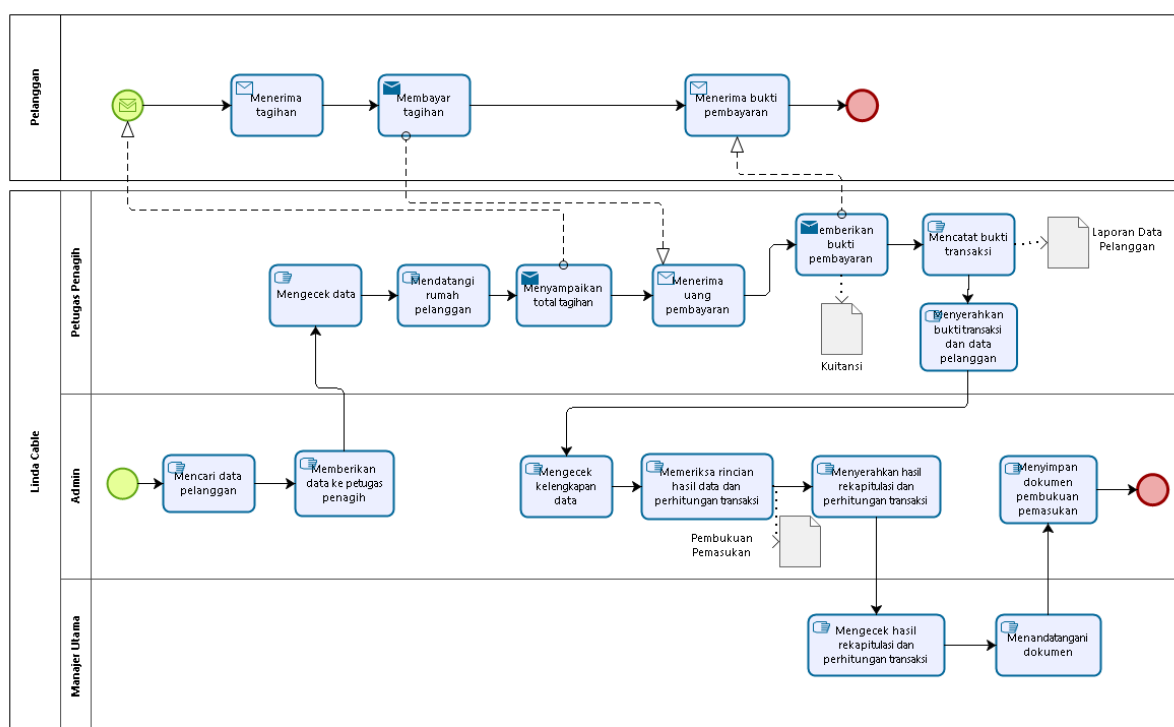
4.3. Pemodelan Proses Bisnis

Berikut ini akan dijelaskan mengenai pemodelan proses bisnis pembukuan pemasukan pada Linda Cable. Pemasukan terjadi ketika terdapat petugas penagihan mengambil uang pembayaran untuk biaya langganan layanan ke rumah pelanggan. Setelah itu petugas memberikan kuitansi sebagai tanda bukti pelanggan tersebut sudah membayar. Petugas penagih mempunyai 3 periode dalam 1 bulan untuk menyetor pemasukan ke kantor. Kemudian petugas penagihan menyetorkan bukti pembayaran dan uang pelanggan kepada admin bagian keuangan di kantor. Admin mengecek apakah jumlah nominal yang harus dibayarkan oleh pelanggan sesuai dengan nominal yang di bawa oleh petugas penagih. Setelah bukti transaksi terkumpul, Admin akan melakukan perincian data dan perhitungan transaksi. Kemudian admin akan membuat rekapitulasi dan perhitungan transaksi untuk pembuatan dokumen pembukuan pemasukan. Dokumen diserahkan kepada manajer utama untuk ditandatangani dan disimpan kembali oleh Admin.

4.4. Analisis dan Evaluasi Proses Bisnis

4.4.1. Evaluasi FMEA

Evaluasi pada FMEA memiliki 3 tingkat kriteria, antara lain kesalahan (*Severity*), kejadian (*Occurrences*), dan deteksi (*Detection*). Pada setiap aktivitas akan diukur dengan penilaian berskala 1 hingga 10 (McDermott, Mikulak, & Beauregard, *The Basic of FMEA 2nd Edition*, 2008).



Gambar 2. Proses Bisnis Laporan Keuangan (*As-Is*)

4.4.2. Analisis Aktivitas

Tujuan analisis aktivitas dalam proses bisnis (*as-is*) pada bagian keuangan Linda Cable untuk menentukan nilai yang dimiliki masing-masing aktivitas dalam proses bisnis. *Real Value-Added* (RVA) pada penelitian ini didefinisikan sebagai sebuah proses penting yang memiliki pengaruh terhadap input maupun output. *Business Value-added* (BVA) Pada penelitian ini didefinisikan sebagai aktivitas pendukung yang tidak berhubungan dengan pelanggan tetapi memiliki pengaruh penting pada kelancaran sebuah proses bisnis. Sedangkan *Non-Value-added* (NVA) pada penelitian ini didefinisikan sebagai aktivitas yang keberadaannya tidak memiliki fungsi penting bila ada maupun tidak ada, tidak mempengaruhi kinerja sebuah proses bisnis dan tidak berdampak pada pelanggan. Hasil yang ditunjukkan mengenai analisis terhadap seluruh aktivitas yang berada dalam proses bisnis laporan keuangan dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu NVA, BVA, RVA. Didapatkan hasil 0 aktivitas NVA, 11 aktivitas BVA, dan 0 aktivitas RVA.

5. REKOMENDASI PROSES BISNIS

5.1. Rancangan Perbaikan Proses Bisnis

Penjelasan mengenai perbaikan rancangan proses bisnis akan dijelaskan lebih detail pada Tabel 2. Evaluasi dengan *tools Streamlining* terhadap hasil nilai RPN tertinggi.

Tabel 2. Rancangan Perbaikan Proses Bisnis Pembukuan Pemasukan

Aktivitas	Potensi Kesalahan	RPN	Jenis <i>Streamlining</i>
Mencari data pelanggan	Mencari dan mengunduh data pelanggan	160	<i>Upgrading</i>
Mencatat bukti transaksi	Mencatat dan meng- <i>upload</i> bukti transaksi	160	<i>Upgrading</i>

5.2. Perbaikan Proses Bisnis

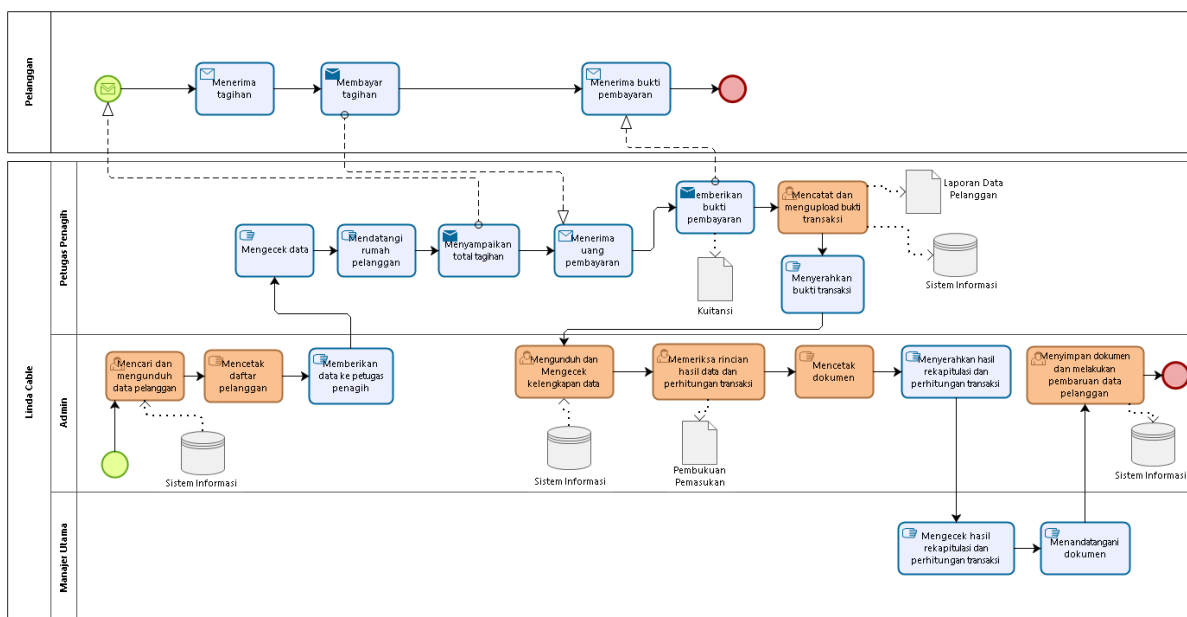
Hasil analisis dan evaluasi yang dilakukan sebelumnya akan digunakan untuk membuat proses bisnis rekomendasi dengan metode BPI. Tabel 3 akan menjelaskan mengenai perbaikan proses bisnis laporan keuangan.

Tabel 3. Perbaikan Proses Bisnis Pembukuan Pemasukan

Proses Rekomendasi	Aktivitas yang berkaitan pada proses bisnis awal	Aktivitas yang diubah atau ditambahkan pada proses bisnis awal
Mengunduh sebuah data berupa daftar pelanggan yang telah dilakukan pembaruan pada database setiap kali terjadi transaksi	Mencari data pelanggan	Mencari dan mengunduh data pelanggan yang diperlukan
Pencatatatn dilakukan dengan menggunakan bantuan <i>software</i> yang dapat di- <i>upload</i> pada database untuk menghindari kesalahan pencatatatn manual pada kertas.	-	Mencetak daftar pelanggan
Admin mengunduh data berupa daftar pelanggan yang telah melakukan pembayaran dan kemudian di cek kelengkapan data tersebut dengan kuitansi bukti pembayaran dari petugas penagih.	Mencatat bukti transaksi	Mencatat dan meng- <i>upload</i> bukti transaksi
Admin mengunduh data berupa daftar pelanggan yang telah melakukan pembayaran dan kemudian di cek kelengkapan data tersebut dengan kuitansi bukti pembayaran dari petugas penagih.	Mengecek kelengkapan data	Mengunduh dan mengecek kelengkapan data
Admin mengunduh data berupa daftar pelanggan yang telah melakukan pembayaran dan kemudian di cek kelengkapan data tersebut dengan kuitansi bukti pembayaran dari petugas penagih.	Mengecek kelengkapan data	Mengunduh dan mengecek kelengkapan data
Memeriksa kembali kelengkapan data yang nantinya akan dihitung sebagai bukti transaksi yang terjadi pada hari itu berupa pembukuan pemasukan.	Memeriksa rincian hasil data dan perhitungan transaksi	Memeriksa rincian hasil data dan perhitungan transaksi
Melakukan pembaruan data pelanggan pada database.	-	Mencetak dokumen
	Menyimpan dokumen pembukuan pemasukan	Menyimpan dokumen dan melakukan pembaruan data pelanggan

5.3. Pemodelan Proses Bisnis Rekomendasi

Pemodelan proses bisnis (*to-be*) berdasarkan hasil evaluasi dan analisis menggunakan teknik FMEA dan BPI. Pembukuan pemasukan rekomendasi yang telah dimodelkan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemodelan Proses Bisnis Rekomendasi Pembukuan Pemasukan

6. SIMULASI PROSES BISNIS

Bizagi Modeler akan digunakan untuk mensimulasikan setiap aktivitas yang ada pada proses bisnis. Analisis berdasarkan waktu akan digunakan dalam proses simulasi proses bisnis (*As-Is*) dan (*To-Be*). Waktu didapat berdasarkan pada saat melakukan wawancara dengan *stakeholder*. Kemudian dilakukan perhitungan otomatis oleh *Bizagi Modeler* berapa waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan 1 siklus yang ada pada proses bisnis. Setelah mendapatkan hasil dari proses bisnis *As-Is* dan *To-Be* yang telah disimulasikan akan dilakukan perbandingan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Simulasi Proses Bisnis Pembukuan Pemasukan

<i>Time Analysis</i>	<i>As-Is</i>	<i>To-Be</i>	Selisih	Peningkatan (%)
<i>Average Time</i>	7d 19h 3m 40s	7h 59m 49s	7d 11h 3m 51s	95.7%

7. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Berikut ini adalah jawaban untuk mengatasi alasan kesulitan yang dijelaskan dalam penelitian ini berdasarkan temuan penelitian dan analisis Linda Cable:

- Berdasarkan hasil wawancara terdapat divisi keuangan pada Linda Cable. Proses bisnis pembukuan pemasukan menjadi salah satu rekomendasi proses bisnis yang diidentifikasi pada penelitian ini. Proses bisnis yang telah teridentifikasi kemudian dilakukan pemodelan dengan notasi BPMN.
- Penggunaan FMEA bertujuan untuk menentukan titik masalah yang terjadi pada proses. Prioritas penanganan masalah dilakukan berdasarkan tingkat RPN (*Risk Priority Number*) tertinggi. Dalam proses bisnis pembukuan pemasukan terdapat 2 aktivitas dengan RPN tinggi dengan permasalahan belum terdapatnya sebuah sistem informasi yang dapat membantu divisi keuangan pada aktivitas melakukan pencarian data pelanggan dan aktivitas melakukan pencatatan bukti transaksi sehingga dapat menghambat kinerja pada proses bisnis.

3. Penggunaan metode BPI dengan tujuan perbaikan proses bisnis dengan *tools streamlining*. Pada proses bisnis pembukuan pemasukan menggunakan teknik *streamlining* yang digunakan pada 2 aktivitas. Pada aktivitas mencari data pelanggan dan aktivitas mencatat bukti transaksi dilakukan *streamlining* menggunakan jenis *Upgrading* dengan proses rekomendasi merubah mekanisme kerja dari manual menjadi komputerisasi dengan memanfaatkan sebuah *software*.
4. Dilakukan simulasi *time analysis* untuk mengetahui perbandingan antara proses bisnis (*As-Is*) dan (*To-Be*). Kesimpulan mengenai hasilnya sebagai berikut:

Simulasi proses bisnis pembukuan pemasukan menunjukkan bahwa proses bisnis (*as-is*) memiliki waktu rata-rata sebesar 7 hari 19 jam 3 menit 40 detik. Untuk waktu rata-rata 7 jam 59 menit 49 detik diberikan pada proses bisnis rekomendasi (*To-Be*). Maka terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 95.7%, untuk peningkatan signifikan ini dikarenakan terjadi perubahan mekanisme kerja pada perusahaan.

7.2. Saran

Hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada Linda Cable bagian keuangan, terdapat saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Dapat digunakan untuk bahan evaluasi dan rekomendasi perbaikan proses bisnis yang masih menggunakan cara kerja manual dan akan diubah menjadi operasi yang terkomputerisasi.
2. Membuat *Standard Operational Procedure* (SOP) dengan menyesuaikan mekanisme kerja yang baru.
3. Dapat dilakukan evaluasi lanjut terhadap rekomendasi proses bisnis setelah dilakukan implementasi terhadap Linda Cable.
4. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan sistem informasi yang mengacu pada penelitian ini agar dapat merealisasikan mekanisme kerja yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiya, N. (2019). Perbaikan Proses Bisnis Menggunakan Metode Business Process Improvement (BPI) (Studi Kasus Online Requisition (ORAS) Pada PT Freeport Indonesia). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 3047-3052.
- Andersen, B. (2007). *Business Process Improvement Toolbox 2nd*. Milwaukee: American Society for Quality.
- Bizagi. (2013). Bizagi Process Modeler User Guide.
- Gul, M. (2020). A manufacturing failure mode and effect analysis based on fuzzy and probabilistic risk analysis. *Applied Soft Computing*.
- Harrington, H. James. (1991). *Business Process Improvement The Breakthrough Strategy for Total Quality, Productivity, and Competitiveness*. California: American Society for Quality Control.
- Koch, M., & Chvátalová, Z. (2013). Information System Efficiency as an Attribute in Environmental Information Systems. In *Environmental Software Systems. Fostering Information Sharing*. Berlin, Heidelberg: Springer Berlin Heidelberg.
- McDermott, R. E., Mikulak, R. J., & Beauregard, M. R. (2008). *The Basic of FMEA 2nd Edition*. Portland: CRC Press.
- Weske, M. (2012). *Business Process Management Concept, Languages, Architectures 2nd Edition*. Berlin: Springer.